

# URWAH bin ZUBAIR رحمه الله

Salah Satu Tokoh Ulama Madinah

Ustadz Abu Faiz Sholahuddin bin Mudasim حفظه الله

Publication 1437 H/ 2016 M

**Urwah bin Zubair** رحمه الله  
Salah Satu Tokoh Ulama Madinah

Disalin dari Majalah Al-Furqon No.112 Ed.09 Th.ke-10\_1432H

eBook ini didownload dari [www.ibnumajjah.com](http://www.ibnumajjah.com)

## NAMA DAN NASAB BELIAU

Beliau adalah Abu Abdillah *al-Madani al-Faqih* Urwah bin Zubair bin Awwam bin Khuwailid bin Asad bin Abdil Uzza bin Qushoy al-Qurosyi al-Asadi, salah satu tokoh *fuqoha as-sab'ah* (tujuh tokoh fiqih terkemuka kota Madinah).

Beliau lahir sekitar tahun ke-23 H.<sup>1</sup> Ayah beliau, Zubair bin Awwam رضي الله عنه, adalah salah satu sahabat dekat dan pilihan Rosululloh صلى الله عليه وسلم. Zubair رضي الله عنه merupakan orang yang pertama kali menghunuskan pedangnya untuk Islam dan beliau adalah salah satu dari sepuluh sahabat yang diberi kabar gembira dengan surga (*asyroh al-mubasyarina bil Jannah*).

Sementara itu, ibu beliau adalah Asma' binti Abi Bakr رضي الله عنها, seorang shohabiyah terkemuka yang telah populer menyandang gelar *dzatu nithoqoin* (pemilik dua ikat pinggang) atas usaha dan upayanya membantu dua orang yang sangat ia cintai yaitu ayahanda (Abu Bakr ash-Shiddiq رضي الله عنه) dan sahabat dekat ayahnya (Rosululloh صلى الله عليه وسلم) ketika melakukan perjalanan bersejarah (berhijrah), melaksanakan perintah Robbnya.

---

<sup>1</sup> Lihat *Siyar A'lam an-Nubala'*: 4/422.



Bibi Urwah bin Zubair adalah Ummul Mukminin Aisyah رضي الله عنها, kekasih tercinta dari orang yang paling ia cintai melebihi cintanya kepada keluarganya bahkan kepada dirinya sendiri. Tatkala sang bibi tersebut harus meninggalkannya maka beliau sendirilah yang turun ke kuburnya dan meratakan liang lahat dengan kedua tangannya. Maka apakah ada orang setelahnya yang memiliki kemuliaan di atas kemuliaannya, sebuah kemuliaan yang akan tampak darinya sinar terang keimanan dan akan menjadi figur teladan bagi orang-orang setelahnya.

Beliau adalah imam kaum muslimin dalam ilmu, amal, kesabaran, dan keyakinan. Beliau banyak menimba ilmu dari sang bibi, Ummul Mukminin Aisyah رضي الله عنها. Beliau selalu berpuasa berturut-turut, selalu *qiyamul lail* dengan  $\frac{1}{4}$  al-Qur'an setiap malamnya.

Suatu hari se usai sholat Asar di sisi Ka'bah yang diberkahi ia pernah memiliki suatu keinginan yang berbeda dengan keinginan saudara-saudaranya. Ia ingin untuk menjadi seorang yang alim dan dapat mengamalkan serta mengajarkan ilmunya kepada manusia, sehingga dengannya ia akan meraih keridhoan Allah عزوجل dan kemenangan di hari akhirat. Dan sungguh apa yang menjadi keinginannya itu Allah عزوجل kabulkan.

Dengan semangat dalam *tholabul ilmi* (menuntut ilmu agama, Red.) yang tidak mengenal lelah, ia menemui sisa-sisa para sahabat Rosululloh ﷺ yang masih hidup, ia ketuk setiap pintu rumahnya, ia sabar menanti dan sholat bersamanya, serta beliau selalu aktif dalam setiap *halaqoh* (majelis) ilmu mereka, sehingga usahanya membuahkan hasil yang dapat mewujudkan apa yang menjadi keinginannya sehingga beliau menjadi salah satu dari tujuh tokoh fiqih di kota Madinah (*fuqoha as-sab'ah*) yang semua manusia datang menimba ilmu dan meminta fatwa kepadanya.

Berkata Abu Nu'aim رحمه الله, "Di antara mereka ada orang-orang yang telah dikabulkan keinginannya, berupaya mengemban amanat ilmunya, bersemangat menjalankan ketaatan untuk mencari pahala-Nya, melewati segala musibah dan ujian dengan selalu berharap keridhoan-Nya, dialah Urwah bin Zubair bin Awwam, seorang mujtahid yang banyak berpuasa."<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Lihat *Hilyatul Auliya'*: 2/189.



## PUJIAN ULAMA KEPADANYA

Berkata Muhammad bin Sa'ad رحمه الله, "Beliau adalah seorang yang *tsiqoh* (terpercaya) banyak meriwayatkan hadits, *faqih*, alim lagi terpercaya."<sup>3</sup>

Berkata al-Imam az-Zuhri رحمه الله, "Saya memandang Urwah adalah seperti lautan yang tidak terkeruhkan karena gayung-gayung (yang mengambil airnya)."<sup>4</sup>

Berkata Sufyan bin Uyainah رحمه الله, "Orang yang paling memahami haditsnya Aisyah رضي الله عنها adalah tiga orang yaitu al-Qosim bin Muhammad, Urwah bin Zubair, dan Amroh binti Abdurrahman."<sup>5</sup>

## POTRET IBADAH BELIAU

Berkata Malik bin Anas, "Hisyam bin Urwah pernah mengatakan, 'Kami pernah safar bersama Urwah, dan beliau tetap berpuasa sedang kami berbuka. Kendati demikian,

---

<sup>3</sup> Lihat *Thobaqot Ibnu Sa'ad*: 5/149.

<sup>4</sup> Lihat *Siyar A'lam an-Nubala'*: 4/425.

<sup>5</sup> Lihat *Tahdzibul Kamal*: 20/8.

beliau tidak memerintahkan kami untuk puasa namun beliau pun tetap tidak berbuka."

Berkata Syuadzdzib, "Urwah selalu membaca ¼ al-Qur'an setiap hari dengan melihat mushaf, lalu menjadikannya sebagai bacaan dalam *qiyamul lail*. Dia tidak pernah absen darinya kecuali pada malam ketika kaki kirinya diamputasi karena terserang penyakit yang terus merambat. Dan apabila tiba musim kurma yang meranum, dia membuka kebunnya dan mempersilakan manusia untuk menikmatinya dan membawanya pulang sekehendaknya."<sup>6</sup>

Dan setiap kali ia memasuki kebunnya yang rindang dan subur, yang dipenuhi dengan pohon kurma yang tengah meranum, ia selalu membaca firman Allah عزوجل:

وَلَوْلَا إِذْ دَخَلْتَ جَنَّتَكَ قُلْتَ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Dan mengapa kamu tidak mengatakan sewaktu kamu memasuki kebunmu *masya Allah, la auwwata ilia billah* (sungguh atas kehendak Allah semua ini terwujud, tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah). (QS. al-Kahfi [18]: 39)

Beliau adalah orang yang telah mampu menjadikan sholat sebagai sarana mencapai ketenangan jiwanya, penyejuk

---

<sup>6</sup> Lihat *Siyar A'lam an-Nubala'*: 4/426.



pandangan, dan surga dunianya. Beliau benar-benar menikmati indahnya ber-*kholwat* (menyendiri) dengan Robbnya.

Suatu hari beliau pernah melihat seseorang yang melakukan shalat dengan cepat. Setelah orang itu selesai shalat, beliau memanggilnya seraya mengatakan, "Wahai anak saudaraku, tidakkah engkau memiliki hajat yang banyak kepada Robbmu? Demi Allah, sungguh aku selalu meminta kepada Allah عزوجل dalam shalatku semua apa yang menjadi kebutuhanku sampai-pun seperti garam."<sup>7</sup>

### POTRET KESABARAN BELIAU

Di usia senjanya, Urwah bin Zubair رحمه الله harus merasakan ujian berat berupa penyakit parah lagi menjalar pada kakinya yang mengharuskan untuk diamputasi.

Hisyam bin Urwah رحمه الله bercerita, "Tatkala salah satu kaki beliau terkena penyakit, dikatakan kepadanya, 'Maukah engkau bila aku panggilkan seorang ahli pengobatan?' Beliau menjawab, 'Kalau engkau mau, silakan!' Lalu datanglah seorang ahli pengobatan seraya mengatakan, 'Aku akan minumkan ramuan (obat bius, Pen.) tetapi efeknya engkau akan hilang akal sesaat.' Lalu beliau mengatakan, 'Kalau

---

<sup>7</sup> Lihat *Suwar min Hayati at-Tabi'in*: 43.

begitu, urungkan saja hal ini, aku tidak bisa mengerti bagaimana ada orang yang meminum sesuatu yang dapat menghilangkan akalinya sehingga ia tidak lagi mengenali Robbnya.' Kemudian sebuah gergaji diletakkan di lutut sebelah kirinya—dan kami berada di sebelah kirinya—kemudian kakinya pun diamputasi. Selama proses amputasi berlangsung kami tidak mendengar keluh kesah darinya. Setelah selesai beliau hanya mengatakan, '(Ya Allah) sekalipun Engkau telah mengambilnya, Engkau masih menyisakannya, dan bila Engkau mengujinya, Engkau pun akan memberi ampunan kepadanya.'"<sup>8</sup>

Dalam riwayat yang lain, setelah proses amputasi dilakukan, sambil memegang kakinya, beliau mengatakan, "Sungguh, demi Zat yang telah memperjalankanku dengannya di tengah gelapnya malam ke masjid, sungguh aku tidak pernah melangkahkan kaki ini untuk bermaksiat kepada Allah عزوجل.""<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Lihat *Tahdzibul Kamal* 20/20-21.

<sup>9</sup> Lihat *Suwar min Hayati at-Tabi'in*: 44.



## BEBERAPA KATA MUTIARA BELIAU

Dari Hisyam bin Urwah رحمه الله beliau mengatakan, "Adalah Urwah sering berpesan kepada anak-anaknya, 'Wahai anak-anakku sekalian, janganlah kalian menghadihkan untuk Allah عزوجل suatu hadiah yang kalian sendiri malu untuk menghadihkannya kepada seorang yang terpandang di antara kalian, sesungguhnya Allah adalah Zat yang paling mulia, dan paling berhak memilih siapa yang dipilih untuk-Nya.'"

Beliau melanjutkan, "Wahai anak-anakku sekalian, belajarlh ilmu agama, karena sekalipun kalian adalah suatu kaum yang kecil, bisa jadi kalian akan menjadi suatu kaum yang dimuliakan. Dan alangkah hinanya bila kalian menjadi seorang tua yang jahil."

"Wahai anak-anakku sekalian, jika kalian melihat ada seorang yang melakukan perbuatan baik yang dipuji, maka berharaplah kebaikan darinya sekalipun ia dipandang hina oleh masyarakatnya karena ia memiliki pengikut, dan apabila kalian melihat seorang yang berbuat kerusakan yang dicela maka jauhilah orang sepertinya karena ia memiliki pengikut, karena setiap kebaikan maka ia memiliki pengikut demikian pula kejelekan dia memiliki pengikut."<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Lihat *Min A'lam as-Salaf*. 45.

## WAFATNYA BELIAU

Beliau meninggal dunia pada tahun 93/94 H pada umur yang ke-67 tahun. Tahun tersebut dikenal dengan sebutan *sanatul fuqoha'* (tahunnya para ahli fiqih) karena di tahun tersebut banyak sekali para tokoh ahli fiqih yang meninggal dunia seperti Sa'id bin Musayyib dan juga Urwah bin Zubair — *rohimahumalloh*.

Pada hari ketika beliau meninggal dunia beliau tetap berpuasa. Bahkan tatkala keluarganya mendesaknya agar beliau mau berbuka, beliau tetap enggan untuk membatalkan puasanya karena beliau ingin agar tegukan pertama untuk berbuka adalah air minum dari Telaga al-Kautsar, yang dituangkan dalam gelas-gelas yang terbuat dari perak dan dilayani oleh tangan-tangan para bidadari surga. Semoga Allah عزوجل merahmati beliau dan menempatkan beliau pada kedudukan yang tinggi di sisi-Nya. *Amin*.

## MUTIARA TELADAN

1. Kesabaran adalah ibarat mutiara mahal yang tak tergadaikan. Hanya orang-orang yang Allah عزوجل beri kemantapan hati dan keteguhan tinggi serta tawakal



yang sepenuhnya kepada Allah عزوجل yang dapat melewati saat-saat luar biasa kepada keridhoan terhadap semua takdir dan putusan Allah عزوجل.

2. Kemuliaan seorang anak manusia adalah dengan *ittiba'* (mengikuti) para pendahulu sebelumnya yang sholih. Sekadar berbangga dengan nasab (gairis keturunan) tanpa diiringi dengan amal kebaikan maka hal itu adalah kesia-siaan dan kerugian.
3. Seorang muslim sejati akan selalu dekat dengan Robbnya, tunduk sujud dan merendah dihadapan Zat yang Mahaagung, bahkan hal itu merupakan penyejuk pandangannya, dan kedekatannya tersebut akan membuahakan ketengan jiwa. Ia merasa enggan untuk diusik oleh perkara-perkara apa pun. Inilah kenikmatan dan surga dunia yang seorang tidak akan masuk ke dalam surga akhirat sebelum merasakan surga dunia, yaitu manisnya keimanan kepada Allah عزوجل.[]